

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kemandirian merupakan aktivitas yang sangat perlu untuk perkembangan pribadi setiap peserta didik. Karna keberhasilan tidak pernah lepas dari proses kegagalan. Dengan adanya kemandirian, maka setiap aktifitas belajar mengajar akan lebih mudah dipahami. Siswa yang mengenal kesalahan akan lebih berhati-hati untuk tidak mengulangnya jika mengerjakan tugas sekolahnya sendiri. Namun, berbeda dengan siswa yang tidak mandiri, memilih untuk melihat pekerjaan orang lain, sehingga berpotensi besar untuk tidak memahami tugas sekolah yang sudah dilewati dan akan mengalami kesalahan yang sama secara terus-menerus.

Pendidikan mengemban tugas untuk mempersiapkan remaja bagi peranannya di masa depan agar kelak menjadi manusia berkualitas sebagaimana sosok manusia ideal yang diamanahkan (Ali dan Asrori, 2006: 108). Pelaksanaan pendidikan dalam upaya mempersiapkan remaja tersebut pada hakikatnya merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, guru bertindak untuk mendidik si peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan berupaya membantu siswa dalam mengembangkan kemandiriannya agar siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Pencapaian kemandirian sebagai salah satu tugas perkembangan pada saat sekolah yang sangat penting karena keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan akan menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan lainnya.

Di dalam proses belajar mengajar, interaksi antara berbagai komponen terjadi, masing-masing komponen saling mempengaruhi dan membantu hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan. Salah satu komponen utama dalam pengajaran adalah peserta didik (siswa). Setiap siswa merupakan individu yang unik, masing-masing dari mereka mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Ada yang mengerjakan tugas harus dengan keadaan yang sepi, agar mengerti dan memahami berdasarkan kemampuannya sendiri, ada siswa yang harus dibantu untuk mengerjakan tugas dengan adanya pembimbing, ada yang memang tidak mau mencoba dan hanya menunggu jawaban yang sudah tersedia.

Keberhasilan siswa untuk mencapai kemandirian menjadi keinginan terbesar guru-guru yang ada di setiap sekolah. Berdasarkan kemandirian siswa, guru di permudah untuk mengenal kemampuan setiap siswa dengan sebenarnya. Nilai yang didapat oleh siswa dari setiap tugas sekolah adalah nilai yang didapatkan dengan usaha dan kemampuan masing-masing siswanya. Namun, untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak semudah membalikan telapak tangan, diperlukan sebuah proses. Selama proses belajar siswa banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak dapat dihindari, baik dari kesulitan yang datang dari dalam diri siswa sendiri maupun kesulitan yang datang dari luar diri siswa. Salah satu kesulitan yang dialami siswa di sekolah adalah kemandirian dalam mengerjakan tugas sekolah.

Pada saat menjalani masa sekolah menengah atau dikatakan masa remaja, terjadi pergerakan dari ketergantungan masa kanak-kanak menuju kemandirian masa dewasa. Kemandirian merupakan kemampuan individu

untuk bertingkah laku sesuai keinginannya, kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain, dapat melakukan kegiatan sehari-hari, mengambil keputusan, serta mengatasi masalah.

Kemandirian dibutuhkan seorang remaja untuk menyelesaikan tugas sekolahnya, karena kemandirian sebagai dasar bagi remaja untuk memulai mengaktualisasikan dirinya. Berbeda dengan kemandirian pada masa anak-anak yang lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Pada masa remaja kemandirian tersebut lebih bersifat psikologis, seperti belajar berlatih membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta berkemandirian atas segala sesuatu yang dilakukannya (Fatimah, 2006).

Jika remaja telah memiliki kemandirian tersebut maka remaja akan terbantu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Salah satu kemandirian yang dibutuhkan remaja sebagai pelajar adalah kemandirian dalam mengerjakan tugas sekolah. Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan memahami setiap materi pelajaran, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Untuk mewujudkannya perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan, mandiri dapat dilatih salah satunya di lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya kemandirian dalam mengerjakan tugas sekolah maka gejala-gejala yang mengindikasikan siswa tidak mandiri selayaknya mendapatkan penanganan sejak dini, mengingat “kemandirian” menjadi unsur penting bagi pembentukan karakter seorang siswa. Terlebih pada anak yang

menginjak usia remaja dimana masa seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan jati dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

Kemandirian dalam mengerjakan tugas sekolah memang harus dilatih secara terus-menerus. Dengan mandiri mengerjakan tugas sekolah, siswa sudah dilatih untuk belajar jujur terhadap kemampuannya dalam mengerjakan permasalahan mengenai tugas sekolah yang dimilikinya. Tugas sekolah ataupun yang sering disebut dengan pekerjaan Rumah (PR) adalah kemandirian yang harus diselesaikan oleh setiap peserta didik.

Dalam proses setiap kegiatan siswa di sekolah memiliki tujuan perkembangan pengetahuan dari setiap materi pembelajaran. Perkembangan itu tidak akan tercapai apabila siswa itu sendiri tidak mampu mandiri dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Tugas sekolah sangat penting dalam tujuan perkembangan. Melatih diri untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, dengan tidak sengaja membantu siswa untuk mencari kesulitannya dan kesalahan yang dihadapi dalam pengerjaan tugas sekolah.

Siswa perlu memiliki tekad/kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melatih diri mengerjakan tugas sekolah secara mandiri. Kemauan yang kuat akan mendorong siswa untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas sekolah, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan agar siswa selalu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal waktu yang diaturnya sendiri dan sesuai dengan kemampuan serta tujuan yang akan dicapainya. Hal itu sangat penting untuk membiasakan diri

untuk karena tidak ketergantungan pada orang lain dalam mengerjakan tugas sekolah.

Kebiasaan akan mempengaruhi sifat, dengan kata lain membiasakan diri untuk berusaha sendiri mengerjakan tugas sekolah membuat siswa akan lebih suka untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan yang dimilikinya daripada menunggu orang lain untuk membantunya. Namun sebaliknya, jika siswa terbiasa untuk mencontek tugas sekolah orang lain, akan membuatnya terbiasa menunggu bantuan orang lain.

Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, berkemandirian atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu.

Siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda ada yang rendah, dan terdapat pula siswa yang sudah berhasil mencapai kemandirian yang sesuai dalam perkembangannya. Perbedaan pencapaian kemandirian belajar ini disebabkan karena ketergantungan terhadap orang lain yaitu temannya, kurangnya motivasi diri untuk mandiri dalam mengerjakan tugas sekolahnya, dan metode pembelajaran dari guru yang tidak menjadikan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri.

Pada kenyataannya, saat ini di sekolah kemandirian siswa masih bisa

dikatakan rendah. Di setiap sekolah masih sering kita temui siswa yang mengerjakan PR disekolah, siswa lebih suka diberikan tugas kelompok dengan anggota kelompok yang banyak jumlahnya. Terdapat siswa yang tidak memahami tugas sekolahnya. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan tugas sekolahnya untuk menghindari hukuman, bukan untuk pemahaman yang lebih baik. Mengerjakan tugas saat pergantian mata pelajaran, dan bahkan ada siswa yang tidak dapat menjawab sampai mana materi dan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya karena hasil yang dikerjakan selama ini bukan hasil dari pekerjaannya, melainkan mencontek tugas temannya yang sudah selesai.

Siswa yang kurang mandiri membuat ia selalu bergantung kepada orang lain. Contohnya saja, siswa tidak bersungguh-sungguh untuk mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh gurunya, ia pasti akan meminta pertolongan atau mencontek hasil kerja temannya tersebut. Hal ini lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa.

Semua hambatan dari perkembangan kemandirian dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang-orang di sekitar siswa. Untuk itulah bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan merupakan bagian terdekat dengan siswa saat berada di lingkungan sekolah memiliki tugas untuk membangun motivasi siswa dan memberi arahan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap yang mandiri dengan melaksanakan layanan-layanan yang ada di dalamnya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sekolah dan mengemban tugas pendidikan karakter. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak bisa lepas dari fungsi dan tujuan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan dan

konseling di sekolah dilakukan oleh konselor sekolah sebagaimana telah diakui dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor dapat membantu siswa mencapai individu yang memiliki nilai kemandirian.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik dalam penyelesaian masalahnya dan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi untuk pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Dalam diskusi kelompok anggota kelompok menunjuk moderator (pemimpin), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati. Adapun tujuan dasar diskusi kelompok adalah melatih seseorang agar terbiasa mengemukakan pendapat dimuka umum, sehingga tercipta suasana kehidupan yang demokratis. Selain itu tujuan diskusi kelompok agar memberikan kesempatan pada seseorang untuk belajar berpartisipasi bersama-sama membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelompok. Menganggap masalah yang ada pada kelompok menjadi

masalah bagi semua anggota kelompok sehingga secara bersama-sama turut serta untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya mengenai kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Sehubungan dengan hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah Pada Kelas VIII SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah sikap tidak mandiri yang ada pada siswa, antara lain :

1. Siswa memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas sekolah yang berbeda-beda.
2. Terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas sekolahnya.
3. Terdapat siswa yang tidak menguasai materi pelajaran sehingga membuat siswa lebih suka melihat hasil kerja temannya.
4. Tugas sekolah (PR) dikerjakan siswa dengan cara mencontek pekerjaan teman, dan dikerjakan di sekolah pada saat jam pelajaran akan berlangsung,

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk tidak menghendaki timbulnya penafsiran yang

berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah pada kelas VIII-C Smp Santo Xaverius 2 Kabanjahe T.A 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah pada siswa kelas VIII-C di SMP SANTO XAVERIUS 2 Kabanjahe?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah pada siswa kelas VIII-C di SMP SANTO XAVERIUS 2 Kabanjahe?”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan konseptual.

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi :

- a) Sekolah, diharapkan dari penelitian ini sekolah dapat membantu mengatasi masalah yang dilamai oleh siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengerjakan setiap tugas

sekolah dengan kemampuan sendiri.

- b) Guru BK, diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi perilaku kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolahnya.
- c) Siswa, sebagai bekal untuk belajar jujur, dengan mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dapat mengetahui kekurangan dalam belajar dan menambah wawasan untuk menghadapi tugas sekolahnya sendiri.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, segala bahan referensi tentang kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dapat digunakan untuk mengembangkan karya tulis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat konseptual

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling yang berhubungan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan informasi bidang Bimbingan dan Konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam menangani kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.